

CORPS PRAJA ACADEMY

MODUL DOKTRIN 03: BAHASA

INDONESIA TAKTIS

Sub-Tema: Operasi "Silent Killer" - Cepat, Tepat, Akurat.

BAGIAN 1: PENDAHULUAN

Musuh Utama Kita Bukan Soal Sulit, Tapi Waktu

Kadet, perhatikan jam tangan Anda. Dalam tes SKD, Bahasa Indonesia sering diletakkan di bagian akhir atau tengah. Saat Anda sampai di sini, otak sudah lelah dihajar TWK dan TIU, dan waktu tinggal sedikit.

Musuh utama di sesi ini adalah **Teks Panjang.**

Penulis soal sengaja membuat narasi 3-4 paragraf hanya untuk menanyakan satu sinonim kata. Jika Anda membaca santai seperti membaca novel, Anda bunuh diri. Skor Anda akan habis dimakan waktu.

Doktrin Taktis:

Haram Membaca Teks Duluan.

Selalu baca SOAL dulu. Kunci targetnya, baru cari di teks.

Hemat 50% Waktu.

Jangan membaca detail yang tidak ditanyakan.

BAGIAN 2: TEKNIK MEMBACA TAKTIS

Jangan membaca kata per kata.

Gunakan dua mode penglihatan mata elang: **Skimming** dan **Scanning**.

1. SKIMMING (Mata Drone - Pandangan Luas)

Gunakan teknik ini jika soal menanyakan: "Ide pokok", "Kesimpulan", "Judul yang tepat", "Tujuan penulis".

Cara Kerja:

Baca judul, baca kalimat pertama setiap paragraf, dan baca kalimat terakhir. Abaikan bagian tengah yang berisi detail angka atau penjelasan.

5

Target: Menangkap inti sari wacana dalam **5 detik.**

2. SCANNING (Mata Sniper - Mencari Target)

Gunakan teknik ini jika soal menanyakan detail spesifik: "Siapa nama tokoh...", "Berapa jumlah kerugian...", "Kecuali...", "Sinonim kata X pada paragraf 2".

Cara Kerja:

Jangan baca kalimatnya! Gerakkan jari atau pensil Anda secara zigzag dari atas ke bawah. Biarkan mata Anda mencari bentuk visual kata kunci (angka, huruf kapital, atau kata unik).

Target: Menemukan satu informasi spesifik tanpa peduli konteks cerita.

BAGIAN 3: OPERASI PENCARIAN IDE POKOK

THE SNIPER METHOD

Ide pokok (Gagasan Utama) bersembunyi di **Kalimat Utama**. Kalimat Utama biasanya ada di **Kepala** atau **Ekor** paragraf.

PARAGRAF DEDUKTIF (Target di Kepala)

Ciri-cirinya:

- Kalimat pertama adalah Pernyataan Umum.
- Kalimat kedua dan seterusnya adalah penjelas (biasanya ada kata: "Hal ini...", "Faktor tersebut...", "Misalnya...").

Taktik:

Jika kalimat kedua adalah penjelas, maka Ide Pokok pasti di kalimat pertama.

PARAGRAF INDUKTIF (Target di Ekor)

Ciri-cirinya:

Kalimat terakhir adalah Simpulan.



Tanda Bahaya:

Cari kata kunci transisi di akhir: "Oleh karena itu...", "Jadi...", "Dengan demikian...", "Kesimpulannya...". Jika ada kata ini, tembak langsung kalimat terakhir!

CAMPURAN (Cek Kepala & Ekor)

Kadang penulis nakal. Dia menaruh pernyataan umum di awal, lalu menegaskannya lagi di akhir.

Contoh: Awal paragraf bicara banjir Jakarta. Tengah bicara data kerugian. Akhir paragraf bicara "Pemerintah harus serius mitigasi". Ide pokoknya adalah gabungan: Masalah Banjir & Solusi Pemerintah.

BAGIAN 4: LOGIKA KALIMAT EFEKTIF (HOTS)

**Soal ini menjebak karena kalimatnya
"terdengar enak" di telinga, tapi Cacat
Logika di mata hukum bahasa.**

Ingin tahu?

Ingin tahu?

1. KELOGISAN (Masuk Akal)

Jangan membuat kalimat yang menyalahi nalar.

✗ Salah:

"Waktu dan tempat kami persilakan." (Salah fatal! Waktu dan tempat adalah benda mati, tidak bisa dipersilakan duduk/bicara).

✓ Benar:

"Bapak Kepala Dinas, kami persilakan." (Subjeknya jelas manusia).

2. KEHEMATAN (Anti-Pleonasme)

Jangan boros kata. Gunakan satu peluru untuk satu target.

01

✗ **Salah:** "Para hadirin sekalian".

(Para = banyak, Sekalian = banyak. Mubazir).

✓ **Benar:** "Hadirin yang terhormat".

02

✗ **Salah:** "Saling pukul-memukul".

(Pukul-memukul sudah bermakna saling).

✓ **Benar:** "Saling pukul" atau "Pukul-memukul".

03

✗ **Salah:** "Naik ke atas".

(Naik pasti ke atas).

✓ **Benar:** "Naik ke atap".

3. KESEJAJARAN (Paralelisme)

Imbuhan harus konsisten. Jika depan pakai Me-, belakang harus Me-. Jika depan Pe-an, belakang Pe-an.

✗ Salah:

"Pemerintah fokus pada pembangunan jembatan dan perbaikan jalan."
(Pembangunan = Pe-an, Perbaikan = Pe-an.
Tapi predikatnya? Cek kalimat aktifnya).

✗ Lebih Salah:

"Langkah pemerintah adalah membangun jembatan dan perbaikan jalan."
(Membangun = Me-, Perbaikan = Pe-an.
Tidak sejajar/jomplang).

✓ Benar:

"Langkah pemerintah adalah membangun jembatan dan memperbaiki jalan."

BAGIAN 5: RANJAU PUEBI

TOP JEBAKAN

Hafalkan daftar ini karena sering muncul di opsi jawaban "Mana penulisan yang baku?".

1. HURUF KAPITAL (Geografi & Jabatan)

Aturan Geografi:

Kapital jika diikuti nama tempat. Kecil jika jadi nama jenis.

✓ Benar: Pulau Bali, Sungai Musi, Gula Jawa (Merek/Tempat).

✓ Benar: pisang ambon, gula jawa (jenis gula), jeruk bali (jenis jeruk).

Aturan Jabatan:

Kapital jika diikuti nama orang/instansi. Kecil jika umum.

✓ Benar: Presiden Jokowi, Gubernur Jawa Tengah.

✓ Benar: Ayah saya adalah seorang gubernur (bukan nama spesifik).

2. KATA BAKU VS TIDAK BAKU

Top 10 Checklist

Jangan percaya "kata sehari-hari". Percayalah KBBI.

1 Apotek

(Bukan Apotik – ingat Apoteker).

2 Risiko

(Bukan Resiko).

3 Analisis

(Bukan Analisa).

4 Praktik

(Bukan Praktek – ingat Praktikum).

5 Kualitas

(Bukan Kwalitas).

6 Aktivitas

(Bukan Aktifitas – pakai 'v').

7 Kreativitas

(Bukan Kreatifitas – pakai 'v').

8 Ekstrem

(Bukan Ekstrim).

9 Provinsi

(Bukan Propinsi).

10 Nasihat

(Bukan Nasehat).

BAGIAN 6: STUDI KASUS HOTS (SIMULASI)

KASUS 1: ANALISIS WACANA (KEBERPIHKAN)

Teks: "Banjir Jakarta terus berulang akibat drainase buruk dan pembangunan liar di bantaran sungai. Pemerintah mengklaim sudah mengalokasikan triliunan rupiah, namun eksekusi di lapangan sangat lambat. Aliansi LSM menuntut transparansi anggaran. Oleh karena itu, warga urban harus mulai sadar lingkungan dan tidak hanya menyalahkan keadaan."

Pertanyaan: Ke mana arah keberpihakan penulis?

1. Mendukung klaim pemerintah.
2. Mengkritik pemerintah dan mengajak warga sadar diri.
3. Menyerang warga bantaran sungai.

B

Jawaban: B

Pembahasan Taktis:

Lihat kalimat tengah (kritik eksekusi lambat) dan kalimat akhir/induktif ("Oleh karena itu, warga harus sadar"). Penulis bersikap netral-kritis: mengkritik kinerja birokrasi tapi juga menuntut partisipasi warga. Jangan terkecoh hanya melihat satu sisi.

KASUS 2: BEDAHKALIMAT RANCU

Kalimat: "Bagi semua peserta tes yang membawa handphone harap dimatikan."

Pertanyaan: Apa kesalahan kalimat di atas?

A

Kesejajaran.

B

Kelogisan (Subjek tidak jelas).

C

Pemborosan kata.

B

Jawaban: B

Pembahasan Taktis:

Coba logika-kan: Siapa yang dimatikan? Handphone atau Peserta? Kalimat "Bagi semua peserta..." membuat kata "Peserta" menjadi Keterangan, bukan Subjek. Akibatnya, predikat "dimatikan" seolah-olah menyasar "Peserta".

Perbaikan: "Semua peserta tes yang membawa handphone harap mematikan handphonenya." (Subjek: Semua peserta, Predikat: Mematikan).